

## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA

**Fithra Ramadian, Achmadi, dan M. Basri**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : [fithra\\_ramadian@yahoo.co.id](mailto:fithra_ramadian@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dengan model pembelajaran *two stay two stray* dan model pembelajaran konvensional siswa kelas XI IPS pada materi persamaan dasar akuntansi SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya dan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *two stay two stray* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian *post-test only control design*. Sampel Penelitian ini kelas XI IPS 3 (kelas kontrol) dan kelas XI IPS 5 (kelas eksperimen). Hasil penelitian rata-rata *post-test* kelas eksperimen 64,39 dan kelas kontrol 51,39. Siswa yang tuntas kelas eksperimen 13 siswa (39,39%) dan kelas kontrol 4 siswa (11,11%). Jadi model pembelajaran *two stay two stray* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. *Effect size* diperoleh sebesar 1,02. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori tinggi.

**Kata Kunci:** *Two Stay Two Stray*, Konvensional, dan Hasil Belajar

**Abstract:** This study aims to determine the learning outcomes of the learning model and the two stay two stray conventional learning model class XI IPS on the fundamental accounting equation material of SMA Kemala Bhayangkari in Kubu Raya and to determine the effectiveness of the learning model two stay two stray was compared with conventional learning models. The research method used was quasi-experimental research design to post-test only control design. The study sample XI IPS 3 (grade control) and class XI IPS 5 (experiment class). The results of the study as the average post-test experimental class and control class 51.39 64.39. Students who complete the experimental class 13 students (39.39%) and the control class 4 students (11.11%). So learning model two stay two stray more effective than conventional learning models. Effect size of 1.02 is obtained. Finally, based on the applicable criteria, effect size in value is included in the high category.

**Keywords:** *Two stay two stray*, Conventional, and the results of the study

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, satu diantaranya adalah *two stay two stray* ini. Dengan model pembelajaran *two stay two stray* diharapkan siswa aktif dan memahami materi sesuai kompetensi yang akan dicapai, kemudian guru menyimpulkan dari hasil pekerjaan siswa yang secara berkelompok. Sehingga akhirnya siswa merasa senang dan materi yang dipelajari melekat dalam benaknya karena didapatkan dari mereka sendiri dan mereka merasa puas dengan belajar.

Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi merupakan satu diantaranya pelajaran harus dikuasai oleh siswanya yang berada di jurusan IPS. Guru Ekonomi SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya berharap kepada siswa jurusan IPS bisa menguasai dan paham dengan pelajaran ekonomi akuntansi baik itu kelas XI IPS dan kelas XII nya. Tetapi yang menjadi kendala adalah banyaknya siswa kelas XII IPS yang masih kesulitan dengan akuntansi perusahaan dagang apalagi pada kelas XI IPS pada semester genap ini pada saat awal sekali mereka akan dikenalkan dengan akuntansi. pasti perlu konsep yang baik untuk mengadakan pembelajaran agar siswa mudah mengerti.

Di SMA Kemala Bhayangkari siswanya terlihat lebih antusias pada ekstrakurikuler sekolah tetapi dalam segi akademik sedikit kurang. Dalam pembelajaran yang terjadi terkesan sangat monoton karena sebagian besar guru menyampaikan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab). Siswa hanya menunggu guru masuk ke kelas, aktifitas siswa di kelas cenderung pasif, bahkan sering ditemukan siswa yang mengantuk bahkan tertidur saat pelajaran tengah berlangsung karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Hasil nilai rata-rata kelas XI IPS 3 semester ganjil adalah 70,86 dan kelas XI IPS 5 adalah 70,89. Standar ketuntasan hasil belajar untuk pelajaran ekonomi 70.

Model pembelajaran *two stay two stray*, model ini akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan karena selama ini yang dirasakan oleh siswa dalam proses belajar mengajar adalah metode yang sangat klasik sekali yaitu metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa jenuh dalam belajar karena tidak ada inovasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran *two stay two stray* adalah sebuah model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar, karena siswa akan lebih banyak berperan sendiri.

W. Gulo (1997: 37) mengatakan bahwa kompetensi dasar guru ada 10; menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal

dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Efektivitas pada umumnya dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Oemar Hamalik (2001: 171), mengungkapkan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari. Konsep di sini maksudnya adalah konsep tentang materi persamaan dasar akuntansi.

Tolak ukur efektivitas pembelajaran adalah hasil belajar siswa, yang mana hasil belajar siswa ini diperoleh dari *post-test* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan materi persamaan dasar akuntansi. Pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *two stay two stray* dan model kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

*Two stay two stray* merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif siswa lebih aktif, dan siswa secara kooperatif dalam menuntaskan materi belajarnya. Siswa juga tidak dibeda-bedakan dalam kelompok saat pembelajaran, menyelesaikan tugas, latihan yang diberikan oleh guru dengan berkelompok. Sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan memberikan efek positif pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuan adanya pembelajaran kooperatif ini adalah untuk memberikan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur dalam model pembelajaran yang harus diterapkan, yaitu Saling ketergantungan yang positif, Tanggungjawab perorangan, Interaksi tatap muka, Komunikasi antar anggota, dan Evaluasi proses kelompok. (Anita Lie, 2008: 31)

Pembelajaran kooperatif *two stay two stray* adalah teknik pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992).

Menurut Anita Lie (2008: 61), model pembelajaran dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Pembagian kelompok dalam pembelajaran kooperatif *two stay two stray* memperhatikan kemampuan akademis, keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan komposisi kelompok yang heterogen. Menurut Jarolim dan Parker (dalam Isjoni, 2009), guru membuat kelompok yang heterogen dengan alasan

memberi kesempatan peserta didik untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung, meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik dan gender serta memudahkan pengelolaan kelas karena masing-masing kelompok memiliki peserta didik yang berkemampuan tinggi, yang dapat membantu teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kelompok. Dengan kelompok yang heterogen siswa akan merasa terbantu, karena ketika ada siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi bisa membantu temannya yang belum bisa memahami materi pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Dengan begitu siswa yang memiliki kemampuan biasa saja atau rendah bisa belajar dengan temannya dan antusiasme untuk belajar lebih tinggi.

Djamarah (1996), mengemukakan bahwa Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Pembelajaran konvensional ini membuat siswa menjadi pasif dan aktif adalah gurunya, dan ini bisa menyebabkan siswa menjadi malas dan mengantuk apalagi pada waktu pelajaran akhir atau pada siang hari karena siswa hanya mendengar guru ceramah menjelaskan materi.

Pembelajaran konvensional ini membuat siswa menjadi pasif dan aktif adalah gurunya, dan ini bisa menyebabkan siswa menjadi malas dan mengantuk apalagi pada waktu pelajaran akhir atau pada siang hari karena siswa hanya mendengar guru ceramah menjelaskan materi.

Menurut Nana Sudjana (2009: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam penelitian ini hasil belajar akan dilihat dari *post-test* yang diberikan kepada siswa, baik itu di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dengan materi yang sama yaitu tentang persamaan dasar akuntansi.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan belajar anak, bakat anak dalam pelajaran, dan kecerdasan anak. Kemudian faktor eksternal meliputi guru, kepemimpinan yang baik, keluarga, dan lingkungan.

## METODE

Judul penelitian ini adalah Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Dasar Akuntansi Kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasy Experimental*). Rancangan yang digunakan adalah *post-test only control design* dapat digambarkan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Rancangan Penelitian *Post-Test Only Control Design***

Kelas	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
Kontrol	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2012: 76)

Populasi penelitian ini adalah semua kelas XI IPS di SMA Kemala Bhayangkari sebanyak 8 kelas dengan jumlah siswa 310 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 (dua) kelas, dimana satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 38 orang dan siswa Kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 38 orang. Kelas Eksperimen akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran *two stay two stray*, dan kelas kontrol akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan akhir.

### Persiapan

Adapun persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini adalah: (1) Mengurus surat pra riset di bagian akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura untuk ke sekolah yang diteliti. Dalam penelitian ini sekolah yang dimaksud adalah SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya. (2) Melakukan observasi untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian. (3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP kelas eksperimen dan RPP untuk kelas kontrol. (4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal yang terdiri dari Soal *post-test* dan Kunci jawaban dan pedoman penskoran. (5) Memvalidasi instrumen penelitian. (6) Merevisi instrume penelitian yang telah divalidasi. (7) Menguji coba soal tes yang telah direvisi. (8) Menganalisis data hasil uji coba.

### Pelaksanaan

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi persamaan dasar akuntansi, untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Menskor hasil tes akhir.

#### **Akhir**

1. Mengolah data hasil penelitian
2. Menganalisis data dan membahas hasil pembelajaran
3. Menarik kesimpulan hasil analisis data dan menyusun laporan penelitian.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara (1) teknik pengukuran, pengukurannya menggunakan tes yaitu *post-test*. (2) Teknik studi dokumenter. (3) Teknik observasi langsung

Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan (1) Butir tes, butir tes tertulis dalam bentuk essay. (2) Kertas kerja dokumentasi, lembar catatan dokumentasi untuk mengumpulkan nilai-nilai siswa, nama-nama siswa, dan lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. (3) Lembar observasi, lembaran yang berisi catatan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Lembar catatan ini berfungsi sebagai alat untuk mencatat hal yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis data yaitu dengan analisis butir tes, (1) pembuatan soal. (2) Validitas tes. (3) Reliabilitas tes, dengan rumus  $r_{11} = \frac{\sum x^2}{N}$ , (Suharsimi Arikunto, 2006: 197). Kemudian analisis data diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.

Hasil nilai *post-test* diuji normalitas distribusinya dengan *Kolmogorov Smirnov (KS)* menggunakan SPSS v18. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data berdistribusi normal. (2) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Jika kedua data terdistribusi normal, maka dilakukan dengan uji homogenitas variannya. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama. (2) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang berbeda. (Duwi Priyatno, 2012: 49).

Setelah di uji homogenitasnya dilanjutkan dengan Uji-t. Adapun pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (tingkat kepercayaan sebesar 95%). Kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka tidak ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama. (2) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang berbeda. Jika adanya perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilanjutkan dengan *effect size*. Rumus *effect size* sebagai berikut  $\Delta = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s}$

Jika salah satu atau kedua data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji U *Mann Whitney*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas dari SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya yaitu kelas XI IPS 3 berjumlah 38 orang siswa sebagai kelas kontrolnya dan kelas XI IPS 5 berjumlah 38 orang siswa sebagai kelas eksperimennya. Namun data yang diolah dari kedua kelas berjumlah 36 orang baik itu kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dua orang setiap kelas tidak diikuti dalam pembelajaran dan *post-test* dikarenakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan jumlah 4 orang setiap kelompoknya jadi hanya bisa 9 kelompok dengan jumlah keseluruhan 36 orang siswa untuk kelas eksperimen. Begitu juga dengan di kelas kontrol agar jumlah siswa sama dan tidak kesimpangan dalam pengolahan data. Dua orang yang tidak ikut sertakan dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen diambil dari 2 absen terakhir dari masing-masing kelas. Namun pada saat *post-test* kelas XI IPS 3 (kelas kontrol) hadir semua, sehingga data diolah sebanyak 36 siswa untuk kelas kontrol. Sedangkan kelas XI IPS 5 (kelas eksperimen) sebanyak 33 siswa yang hadir saat *post-test* 3 siswa tidak mengikuti *post-test* berhalangan, ada yang sakit dan tanpa keterangan. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang mana kelas XI IPS 3 menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas XI IPS 5 menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Kemudian siswa diberikan *post-test* berupa tes essay sebanyak 4 soal. Tes ini dimaksudkan untuk melihat keefektivitasan model pembelajaran *two stay two stray* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Materi yang disampaikan yaitu materi tentang persamaan dasar akuntansi.

Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari 36 siswa kelas kontrol, terdapat 4 siswa (11,11%) yang tuntas dan 32 siswa (88,89%) yang tidak tuntas. Sedangkan 33 siswa kelas eksperimen, terdapat 13 siswa (39,39%) yang tuntas dan 20 siswa (60,61%) yang tidak tuntas. Hasil *post-test* yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 64,39 dengan standar deviasi 7,98. Sedangkan rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol adalah 51,39 dengan standar deviasi 12,74.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase rata-rata hasil *post-test* siswa pada kelas eksperimen diperoleh persentase rata-rata sebesar 64,39. Berikut tabel 2 hasil perhitungan SPSS v18.



**Tabel 2 Rata-Rata Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen**

Statistics		
Kelas Eksperimen		
N	Valid	33
	Missing	3
Mean		64.3939
Minimum		50.00
Maximum		80.00

Sedangkan hasil perhitungan persentase rata-rata hasil *post-test* siswa pada kelas kontrol diperoleh persentase rata-rata sebesar 51,39. Berikut tabel 3 hasil perhitungan SPSS v18.

**Tabel 3 Rata-Rata Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol**

Statistics		
Kelas Kontrol		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		51.3889
Minimum		20.00
Maximum		70.00

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang akan diuji menggunakan uji-t ataupun *U-Mann Whitney*, maka data hasil belajar harus diuji terlebih dahulu uji normalitas distribusinya dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov (KS)*. Setelah diketahui berdistribusi normal atau tidak maka digunakan yang sesuai. Apabila berdistribusi normal menggunakan uji-t, jika tidak berdistribusi normal menggunakan *U-Mann Whitney*.

Uji normalitas distribusi data hasil *post-test* digunakan rumus *kolmogorof smirnov (KS)* menggunakan SPSS v18. Berikut kriteria pengujian: (1) Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. (2) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, (Duwi Priyatno, 2012:37). Berikut tabel 4 uji normalitas data hasil *post-test*.



**Tabel 4 Uji Normalitas Data Hasil *Post-Test***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kontrol	Eksperimen
N		36	33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	51.3889	64.3939
	Std.	12.7397	7.98021
	Deviation	6	
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.194
	Positive	.072	.194
	Negative	-.112	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.669	1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.761	.167

Berdasarkan perhitungan olahan SPSS v18 dari *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* kelas kontrol diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,761. Jadi kesimpulannya data kelas kontrol berdistribusi normal ( $0,761 \geq 0,05$ ). Kelas eksperimen diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,167. Jadi kesimpulannya data kelas eksperimen berdistribusi normal ( $0,167 \geq 0,05$ ).

Karena kedua data berdistribusi normal, maka untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil *post-test* dilanjutkan dengan *statistic parametric* yaitu uji-t. Adapun hipotesis yang akan di uji adalah:

Ho : Model pembelajaran *two stay two stray* tidak lebih efektif daripada pembelajaran konvensional pada materi persamaan dasar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya.

Ha : Model pembelajaran *two stay two stray* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional pada materi persamaan dasar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya.

Berikut pada tabel 5 adalah hasil perhitungan data *post-test* dengan uji-t menggunakan SPSS v18. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (tingkat kepercayaan sebesar 95%). Berikut kriteria pengujian (berdasar signifikansi) untuk menentukan homogenitas data. (1) Jika signifikansi  $\geq 0,05$  *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama. (2) Jika signifikansi  $\geq 0,05$  *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang berbeda. (Duwi Priyatno, 2012: 49)

**Tabel 5 Hasil *Post-Test* dengan uji-t**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai test	Equal variances assumed	6.518	.013	5.028	67	.000	13.00505	2.58668	7.84201	18.16810
	Equal variances not assumed			5.125	59.460	.000	13.00505	2.53736	7.92863	18.08147

Dari tabel 5 menjelaskan tentang hasil uji *Levene's* (uji homogenitas) dan *Independent Samples T Test* yang digunakan untuk mengetahui tentang perbedaan nilai hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melakukan uji *Independent Samples T Test* perlu dilakukan uji Levene's untuk mengetahui jenis varian data sama atau berbeda. Jika sama maka akan digunakan uji t *Equal variances assumed*. Sedangkan jika berbeda, maka akan digunakan uji t *Equal variances not assumed*.

Signifikansi dari uji F didapatkan 0,013. Dengan demikian signifikansi  $\square$  0,05 (0,013  $\square$  0,05). Dapat disimpulkan bahwa kelompok data hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang berbeda, jadi di uji *Independent Samples T Test* menggunakan *Equal variances not assumed*.

Berikut kriteria pengujian (berdasar signifikansi) untuk menentukan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaan atau tidak. (1) Jika signifikansi  $\square$  0,05 maka tidak ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. (2) Jika signifikansi  $\square$  0,05 maka ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. (Duwi Priyatno, 2012: 51)

Dari output didapatkan dari tabel 5 nilai signifikansi (Sig 2-tailed) adalah 0,000. Nilai signifikansi  $\square$  0,05 (0,000  $\square$  0,05), maka ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Diketahui bahwa adanya perbedaan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-test*nya daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan model pembelajaran *two stay two stray* sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Jadi model pembelajaran *two stay two stray* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil

belajar siswa pada materi persamaan dasar akuntansi kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya.

Kemudian setelah diketahui ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilanjutkan dengan *effect size*. Untuk melihat seberapa besar efek model pembelajaran yang digunakan, maka digunakan rumus *effect size*:  $\Delta = \frac{\bar{X}_E - \bar{X}_K}{s_k}$

Dari hasil *post-test* siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 64,39, skor rata-rata kelas kontrol sebesar 51,39 dan standar deviasi kelompok kontrol sebesar 12,74. Dengan demikian diperoleh:  $\Delta = \frac{64,39 - 51,39}{12,74} = 1,02$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size* sebesar 1,02. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efek model pembelajaran *two stay two stray* tinggi sebesar 1,02.

### Pembahasan

Dalam penelitian ini siswa pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol diajar langsung oleh peneliti dan sebagai observer adalah guru bidang studi. Materi yang diajarkan sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu tentang persamaan dasar akuntansi. Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, hanya berbeda pada penggunaan model pembelajaran dalam memberikan materi ajar. Pada kelas eksperimen menggunakan model *two stay two stray* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda dalam penyampaian materi pembelajarannya. Di mana kelas eksperimen siswa dibentuk kelompok berjumlah 4 orang setiap kelompoknya kemudian mereka belajar dengan resume materi yang sudah diberikan oleh pengajar kemudian mereka diberi soal latihan tentang persamaan dasar akuntansi, kemudian setelah mendapatkan tugas itu 2 orang dari kelompok bertamu ke kelompok lain dan 2 orang yang tersisa tetap tinggal dikelompok. Sehingga setiap kelompok dapat 2 orang tamu dari kelompok lain. Setelah itu mereka mengerjakan, mencari tahu tentang mengerjakan tugas itu bersama kelompok yang mereka datangi setelah selesai mereka kembali ke kelompok asalnya dan menjelaskan di depan kelas kemudian akhirnya pengajar menyimpulkannya. Sedangkan pada kelas kontrol pengajar hanya ceramah dan tanya jawab saja, siswa sangat pasif tidak dituntut untuk aktif karena semuanya dari pengajar yang menyampaikan materi ajar.

Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan sesuai jadwal pelajaran yang ada di SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa diberikan *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar ekonomi akuntansi siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Skor *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 50 dan 80, sedangkan *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas kontrol yaitu 20 dan 70. Rata-rata hasil belajar dari *post-test* pada kelas eksperimen 64,39 dan kelas kontrol adalah 51,39 dari skor total 100. Jika dilihat dari ketuntasannya, banyaknya siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 13 siswa dengan persentase ketuntasan 39,39% dan banyaknya siswa yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 4 siswa dengan persentase ketuntasan 11,11%.

Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar, pada kelas eksperimen (39,39%) lebih tinggi daripada kelas kontrol (11,11%). Hal ini mungkin disebabkan oleh pembelajaran dengan model *two stay two stray* di kelas eksperimen lebih menarik bagi siswa, karena siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan antusias daripada pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Selanjutnya Rata-rata hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov (KS)* untuk mengetahui apakah kedua data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan SPSS v18 diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi  $\square 0,05$  (0,761  $\square 0,05$ ) dan kelas kontrol diperoleh signifikansi  $\square 0,05$  (0,167  $\square 0,05$ ). Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Hasil perhitungan menggunakan SPSS v18 diperoleh signifikansi  $\square 0,05$  (0,013  $\square 0,05$ ). Dengan demikian kedua data memiliki varian yang berbeda, jadi di uji *Independent Samples T Test* menggunakan *Equal variances not assumed*.

Hasil uji-t menggunakan SPSS v18 didapatkan nilai signifikansi (Sig 2-tailed) adalah 0,000. Nilai signifikansi  $\square 0,05$  (0,000  $\square 0,05$ ), maka ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Diketahui bahwa adanya perbedaan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-test*nya daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan model pembelajaran *two stay two stray* sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Jadi model pembelajaran *two stay two stray* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi persamaan dasar akuntansi kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya.

Kemudian setelah diketahuinya ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilanjutkan dengan *effect size*. Untuk melihat seberapa besar efek model pembelajaran yang digunakan. *Effect size* diperoleh

sebesar 1,02. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efek model pembelajaran *two stay two stray* tinggi sebesar 1,02.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Metode kooperatif tipe *two stay two stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Anita Lie, 2002 dalam Made Wena, 2008: 189)

Sehubungan dengan itu, sejalan juga dengan penelitian sebelumnya oleh Muamar Agung Rifaldi dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif dan Aspek Afektif Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 02 Junrejo Kota Batu”, bahwa model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan aspek kognitif dan aspek afektif siswa dengan cara memberikan suasana belajar diskusi yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif melakukan pertukaran informasi dan materi dengan sesama teman, menyampaikan gagasan kepada teman, menyampaikan jawaban dan pertanyaan terhadap permasalahan diskusi, serta membutuhkan kerjasama dalam kelompok.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh persentase rata-rata sebesar 64,39. Hasil belajar kelas eksperimen ini yang diperoleh siswa minimal 50 dan maksimal 80. Terdapat 13 siswa (39,39%) yang tuntas dan 20 siswa (60,61%) yang tidak tuntas.

Hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh persentase rata-rata sebesar 51,39. Hasil belajar kelas kontrol ini yang diperoleh siswa minimal 20 dan maksimal 70. Terdapat 4 siswa (11,11%) yang tuntas dan 32 siswa (88,89%) yang tidak tuntas.

kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-test*nya daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan model pembelajaran *two stay two stray* sedangkan kelas

kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *two stay two stray* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi persamaan dasar akuntansi kelas XI IPS SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya. Seberapa besar efek model pembelajaran yang digunakan, digunakan rumus *effect size*. Dari hasil nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 64,39, skor rata-rata kelas kontrol sebesar 51,39 dan standar deviasi kelompok kontrol sebesar 12,74. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size* sebesar 1,02, maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori tinggi.

### **Saran**

1. Kepada guru yang ingin menerapkan pembelajaran *two stay two stray* harus lebih aktif dan mengingatkan siswa yang kurang aktif dalam kelompok.
2. Penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Untuk itu diharapkan peran aktif guru melaksanakan dalam pembelajaran akuntansi.
3. Bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adithia. (2012). **Uji U Mann Whitney**. (online). (<http://adithia14.blogspot.com/2012/06/uji-mann-whitney-u-test.html> dikunjungi 29 November 2012)
- Anita Lie. (2008). **Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas**. Jakarta: Grasindo
- Duwi Priyatno. (2012). **Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS**. Yogyakarta: Percetakan Andi Offset
- Dwi Harti. (2011). **Akuntansi 1A untuk SMK dan MAK**. Jakarta: Erlangga
- Eko. (2011). **Cooperative Learning**. (online). (<http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two.html>, dikunjungi 24 November 2012)
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial. (Cetakan ke-12)**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Leo Sutrisno. (2012). **Effect Size**. (online). (<http://www.leo-sutrisno.scrib.com/28025523/effect-size.html> dikunjungi 28 November 2012)
- Miftahul Huda. (2012). **Cooperative Learning**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana. (2009). **Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2001). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Robert E. Slavin. (2009). **Cooperative Learning**. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- W. Gulo. (2002). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Grasindo